



MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR BAGI SISWA DI SDI MENGERUDA

Maria Oktaviani Pio¹, Meliana Yosefa Manggus², Melkior Wewe³

¹²³STKIP CITRA BAKTI

Penulis Korespondensi: Avinokta903@gmail.com

Keywords:

Campus Teaching,
Literacy, Numeracy,
Technology

Abstract: *The Class 7 Teaching Campus is part of the Independent Campus Program which involves all students in Indonesia to help with the teaching and learning process at school, and provides opportunities for students to learn and develop themselves. One of the target schools in this program is UPTD SDI Pengeruda which is located in Soa District, Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province. The teaching campus program as part of the implementation of the MBKM (Free Learning-Free Campus) program has activities in the form of Teaching Activities (Literacy and Numeracy), technology adaptation, and school administration assistance. With the aim of providing solutions for schools affected by the pandemic by empowering students who live in the area around the school to assist in providing optimal educational services to all students in limited and critical conditions during the pandemic as well as assisting in implementing learning that focuses on efforts to increase literacy and numeracy. The Implementation Method for the Teaching Campus program has 4 stages, namely: Situation Analysis (Target SD Analysis); Preparation; Implementation; Evaluation of Results. This program has a positive impact on students, such as increasing motivation and interest in learning, improving literacy and numeracy skills and the effectiveness of the learning process.*

Kata kunci:

Kampus Mengajar,
Literasi, Numerasi,
Teknologi

Abstrak: Kampus Mengajar Angkatan 7 merupakan bagian dari Program Kampus Merdeka yang melibatkan seluruh mahasiswa yang ada di Indonesia untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, dan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri. Salah satu sekolah sasaran dalam program ini adalah UPTD SDI Mengeruda yang bertempat di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program kampus mengajar sebagai bagian dari pelaksanaan program MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) memiliki kegiatan berupa Kegiatan Mengajar (Literasi dan Numerasi), adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi sekolah. Dengan tujuan untuk memberikan solusi bagi sekolah yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di wilayah sekitar sekolah untuk membantu dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua peserta didik dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi serta membantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada upaya peningkatan literasi dan numerasi. Metode Pelaksanaan pada program Kampus Mengajar memiliki 4 tahapan, yaitu: Analisis Situasi (Analisis SD Sasaran); Persiapan; Pelaksanaan; Evaluasi Hasil. Program ini memberikan dampak positif bagi peserta didik seperti meningkatnya motivasi dan minat belajar, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta efektivitas proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan pandangan baru dalam dunia pendidikan meliputi perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Universitas Sriwijaya merupakan salah satu kampus yang melaksanakan program kampus merdeka yaitu Merdeka Belajar bagi mahasiswanya. Merdeka Belajar sendiri adalah sebuah rencana yang diluncurkan oleh Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan di era revolusi 4.0 yaitu mendapatkan penguasaan pada materi literasi dan numerasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Sejalan dengan Pasal 1 ayat (2)Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang dimaksud dengan Standar Pengabdian Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Terdapat beberapa program dari MBKM salah satunya adalah program kampus mengajar atau asistensi mengajar pada satuan pendidikan. Kampus mengajar merupakan salah satu program dari Kampus merdeka yang bertujuan untuk menganjurkan pada mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri dengan mengikuti aktivitas diluar kelas perkuliahan. (Buku Panduan Kampus Mengajar 2021:2). Sejalan dengan pendapat (Anwar, 2021) Kampus Mengajar adalah bagian dari pelaksanaan MBKM yang berbentuk asistensi mengajar yakni untuk memberikan pengalaman pada mahasiswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar di semua wilayah Indonesia yang masih tertinggal. Adanya Program Kampus Mengajar dimaksudkan dalam rangka menambah kompetensi soft skills dan hard skills mahasiswa untuk lebih siap dengan perkembangan zaman yang dimana mahasiswa adalah generasi emas bangsa yang berkepribadian dan unggul. (Kemendikbud, 2021).

Kampus Mengajar merupakan program lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi dan sebagai bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. (Kemendikbud, 2021) Program Merdeka Belajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana arahan bapak presiden dan wakil presiden. (Muis, 2021) Merdeka belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, tanpa stress dan tekanan (Widyastuti, 2022). Melalui program kampus mengajar mahasiswa dari berbagai Indonesia selama dua belas minggu seyogyanya dapat berkreasi, berkolaborasi, serta beraksi untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya di wilayah 3T dan juga mengasah kepekaan sosial, kematangan emosional, serta kepemimpinan. (Shabrina, 2022) Kegiatan dilaksanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya melatih keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi. Dengan mengikuti program kampus mengajar, jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa akan terasah (Rosita & Damayanti, 2021).

Ruang lingkup program kampus mengajar mencakup Kegiatan Mengajar (literasi dan numerasi), adaptasi teknologi, bantuan manajerial/administrasi sekolah. Dengan tujuan

mengikuti Program Kampus Mengajar ini a) Kesempatan menjadi agen perubahan untuk pendidikan Indonesia; b) Menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi dan model pembelajaran literasi dan numerasi yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta mendampingi pengembangan adaptasi teknologi; c) Mengasah keterampilan kepemimpinan dan empati sosial: berpikir kritis, pemecahan masalah, manajemen kelompok, jiwa kepemimpinan, inovasi dan kreativitas, serta komunikasi; d) Mendapatkan rekognisi hingga 20 sks; e) Mendapatkan sertifikat kepesertaan Program Kampus Mengajar; f) Mendapatkan bantuan biaya hidup bulanan (BBH). (Kemendikbud, 2022).

Literasi dan numerasi adalah kompetensi yang sifatnya general dan mendasar. Kemampuan berpikir tentang, dan dengan, bahasa serta matematika diperlukan dalam berbagai konteks, baik personal, sosial, maupun profesional. Dengan mengukur kompetensi yang bersifat mendasar (bukan konten kurikulum atau pelajaran), pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa guru diharapkan berinovasi mengembangkan kompetensi siswa melalui berbagai pelajaran melalui pengajaran yang berpusat pada siswa. Fokus asesmen adalah kompetensi berpikir, sehingga hasil pengukuran tidak sekadar mencerminkan prestasi akademik pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika saja. Literasi dan numerasi justru bisa dan seharusnya memang dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran, termasuk IPA, IPS, kewarganegaraan, agama, seni, dan seterusnya. Pesan ini penting dipahami oleh guru, sekolah, dan siswa untuk meminimalkan risiko penyempitan kurikulum pada pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Asesmen Kompetensi Minimum akan dilakukan pada siswa yang duduk di pertengahan jenjang sekolah, seperti kelas 4 untuk SD, kelas 8 untuk SMP, dan kelas 11 untuk SMA. Dengan dilakukan pada tengah jenjang, hasil asesmen bisa dimanfaatkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Dengan dilakukan sejak jenjang SD, hasilnya dapat menjadi deteksi dini bagi permasalahan mutu pendidikan nasional. (Kemendikbud, 2024).

Secara bahasa literasi berasal dari kata “Literatur” yang memiliki arti “orang yang belajar”. Sehingga literasi dapat dikatakan “sangat dekat dengan proses membaca dan menulis”. Sedangkan literasi juga dapat diartikan sebagai “kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya” (Sari & Pujiono, 2017). Literasi dapat diartikan sebagai sebuah konsep untuk mengembangkan kemampuan secara kompleks dalam memahami dan mengakses informasi melalui berbagai aktivitas yang mencakup pengetahuan dan keterampilan (Madjid, 2019).

Literasi numerasi mempunyai kecakapan dan pengetahuan di antaranya: (a) mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan pemecahan atas permasalahan dalam keseharian; (b) menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan. (Han, et al., 2017). Kemajuan suatu negara secara langsung tergantung pada kondisi dan posisi melek huruf di suatu negara. (Ekowati & Suwandayani, 2019) Budaya literasi di Indonesia sangatlah menarik untuk dikaji, di Indonesia memiliki budaya literasi yang masih rendah, belum mendarah daging, serta belum membudaya di lingkup masyarakat. Kehadiran buku-buku di tengah perkembangan budaya tidak dijadikan sebagai prioritas utama dalam meningkatkan budaya literasi. Beberapa masyarakat bahwa lebih cepat dalam menyerap budaya mendengar dan berbicara, dibandingkan

membaca yang selanjutnya menuangkan hasil bacaan tersebut ke dalam tulisan. (Perdana & Suswandari, 2021).

Salah satu sekolah sasaran yang menjadi tempat dilaksanakannya kampus mengajar ialah UPTD SDI Mengeruda, yang terletak di, Kecamatan Soa kabupaten Ngada, dengan predikat akreditasi B, Literasi baca di sekolah tersebut masih minim, karena buku-buku di perpustakaan sangat jarang digunakan, fasilitas ruangan perpustakaan tidak tertata rapi dan kurangnya kesiapan guru dalam memberikan motivasi untuk pembelajaran literasi dan numerasi. Olehnya, melalui program kampus mengajar ini, diharapkan dapat meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di SDI Mengeruda.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pelaksanaan kampus mengajar terhadap penanaman kompetensi pedagogik yang relevan dengan permasalahan yang saya angkat belum banyak diteliti, maka riset yang mendekati yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2020) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan informan, lima orang sepakat dengan program tersebut dan tiga orang tidak setuju dengan adanya program ini. Adapun penelitian yang relevan antara lain penelitian yang dilakukan Livia Mutiara Sabrina (2022) dengan judul Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan peneliti bertindak sebagai observer. Berdasarkan Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa kelas II sangat tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat pembelajaran sangat efektif sehingga perkembangan keterampilan dan numerasi terdapat peningkatan pada kelompok siswa belum fasih membaca dan semakin baik pada kelompok siswa yang sudah fasih membaca.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nurmasyah, 2021) dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dengan judul “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Participatory Research Program Kampus Mengajar Angkatan 1 di SD Budi Luhur Surabaya)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar mempunyai permasalahan yang disebabkan karena sistem komunikasi dan hubungan pada pihak-pihak yang terlibat, pencairan dana bantuan hidup yang terlambat, DPL yang tidak hadir hingga tentang efektivitas pemilihan waktu berjalanya program.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Mubarok, 2022) dari Universitas Sriwijaya dengan judul “Pengaruh Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 11 Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi peserta didik di SMP Negeri 11 Palembang.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) disetujui oleh sebagian besar kalangan mahasiswa. Kampus Mengajar merupakan bagian dari program MBKM yang masih mempunyai permasalahan dalam pelaksanaannya, namun program Kampus Mengajar dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi peserta didik di sekolah. Ditinjau dari hasil penelitian terdahulu mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu

penelitian terdahulu cenderung meneliti permasalahan program Kampus Mengajar, sedangkan penelitian ini akan membahas bagaimana kampus mengajar dapat menanamkan kompetensi pedagogik dan kompetensi inti merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon guru di abad 21.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SDI Mengeruda, kecamatan Soa, kabupaten Ngada karena peneliti mengamati, menganalisis, dan menafsirkan suatu objek yang akan diteliti guna untuk mengembangkan teori yang telah dipelajari (Sugiyono, 2015). Objek penelitian adalah pelaksanaan kampus mengajar program merdeka belajar di SDI Mengeruda, Kabupaten Ngada. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data (Hamzah, 2021). Metode Pelaksanaan pada program Kampus Mengajar Angkatan 1 memiliki 4 tahapan, yaitu : 1).Analisa Situasi (Analisa SD Sasaran), 2).Persiapan, 3).Pelaksanaan 4).Evaluasi (Annisa, et al., 2022).

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek. Penelitian ini dilakukan di kelas I - V SDI Mengeruda dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas I - V. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan dari penelitian yang mana yang menjadi narasumber adalah pelaksana program peningkatan di sekolah yaitu guru kelas I - V dan juga siswa kelas I - V di SDI Mengeruda. Teknik observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pendukung yang dibutuhkan sehingga memperoleh data hasil penelitian yang lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar terdiri dari:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan sumber utama perizinan SDI Mengeruda selama masa pengabdian. Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 berkolaborasi bersama kepala sekolah SDI Mengeruda untuk berdiskusi dan memberikan masukan-masukan terkait program-program yang dilakukan di SDI Mengeruda. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah lebih tahu mengenai analisis kebutuhan sekolah dan dapat memberikan arahan untuk program yang akan kami lakukan.

2. Guru Pamong

Guru pamong bersama mahasiswa Kampus Mengajar berkolaborasi untuk menciptakan program kerja yang maksimal dan bermanfaat bagi sekolah. Peran penting guru pamong untuk kebersamai mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDI Mengeruda untuk berdiskusi mengenai kebutuhan dan program kerja yang akan dilakukan, membantu dan menyetujui segala program kerja yang dilaksanakan selama periode kampus mengajar, kemudian memberikan arahan dan penilaian yang kemudian nantinya didelegasikan ke dosen pendamping lapangan dan membantu perizinan kepala sekolah.

3. Wali kelas

Wali kelas punya peran penting sebagai mitra mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 SDI Mengeruda. Wali kelas dapat memberikan izin hingga mengkondisikan kelas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KM 7 dan juga meneruskan apa yang telah kami buat untuk kelanjutan kegiatan seperti literasi 15 menit. DPL juga turut membantu pelaksanaan program dan memberikan masukan program kerja sebelum kami sampaikan ke sekolah. DPL juga sebagai memverifikasi laporan bulanan yang mahasiswa buat.

4. Siswa

Siswa SDI Mengeruda sebagai sasaran pelaksanaan program kerja yang kami buat. Peran siswa sangat penting sebagai pelaksana program kerja yang kami buat. Selanjutnya, dari rancangan program yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan sekolah, maka kemudian dilanjutkan dengan pemaparan RAK yang diadakan pada tanggal 25 Maret 2024 bersama kepala sekolah, DPL dan guru. Sehingga didapatkan hasil bahwa bapak dan ibu guru sudah setuju dengan rancangan program kerja kami selama masa mengabdikan.

Program kerja literasi 15 menit merupakan program kerja awal yang digunakan untuk melakukan kegiatan membaca 15 menit setiap hari sebelum memulai pelajaran hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pada anak murid dan membudayakan membaca pada murid. Kegiatan literasi 15 menit mulai dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024 dan baru dimulai oleh siswa kelas 1 dan kelas 5. Kegiatan literasi dilaksanakan pada pagi hari, dimana sebelum masuk kelas siswa dan siswi akan menuju ke perpustakaan untuk meminjam buku yang akan dibaca. Buku yang akan mereka baca bermacam-macam ada yang buku cerita, buku pengetahuan, ensiklopedia, buku bacaan umum dan lainnya. Kemudian di tanggal 4 April 2024 siswa- siswi mulai terbiasa untuk melaksanakan Literasi 15 menit. Dimana mereka dengan sendirinya menuju ke perpustakaan meminjam buku untuk dibaca selama 15 menit kemudian setelah selesai, mereka akan kembali mengumpulkan buku untuk dikembalikan ke perpustakaan. Sehingga kegiatan literasi ini menjadi kegiatan wajib siswa setiap paginya.



Gambar 1. Media Ajar Literasi Tahap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Manusia.

Program kerja ini merupakan program kerja berbentuk media pop book yang dibuat untuk mengetahui letak sistem tata surya dan penjelasannya. Program kerja ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari materi dengan materi mengenal sistem tata surya. Kemudian pada tanggal 5 Mei 2024, kami melanjutkan lagi membuat media pop book sistem tata surya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran IPA kelas 6 dan untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran IPAS SD.



Gambar 2. Media Ajar Literasi Sistem Tata Surya

Program kerja yang dibuat untuk membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal dan bisa disebut dengan kemampuan berpikir tingkat melalui media yang dibuat siswa dapat berpikir secara kritis. Pendampingan Calistung ini dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tepatnya pada tanggal 16 dan 17 April 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah dan di dalamnya memuat proses membaca, menulis dan berhitung. Tujuan dari pendampingan Calistung ini yaitu untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menerapkan pengetahuan yang telah diterimanya di sekolah untuk diterapkan.

Program kerja ini merupakan program menghasilkan media jam untuk melatih siswa dalam menghitung serta membaca jam media yang dihasilkan menggunakan barang bekas. Media jam merupakan media ajar numerasi yang dibuat untuk melatih siswa cara membaca jam. Media ini buat dengan memanfaatkan barang bekas berupa kardus bekas. Penggunaan barang bekas bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas. Media ini dapat digunakan oleh guru sebagai alat peraga saat mengajar di kelas pada mata pelajaran yang berkaitan dengan jam.

Media Permainan Ular Tangga Dengan Menerapkan Rumus Matematika

Program kerja ini dirancang dengan menghasilkan media ajar permainan ular tangga dengan maksud untuk melatih siswa dalam bidang numerasi yaitu penguasaan penjumlahan pengurangan dan perkalian. Media Permainan Ular Tangga Dengan Menerapkan Rumus Matematika merupakan salah satu media yang menerapkan numerasi didalamnya. Dengan menggunakan media ajar ular tangga ini siswa diharapkan untuk menguasai dengan baik penjumlahan dan pengurangan. Media ini sangat berguna bagi guru saat mengajar di dalam kelas.

PEMBAHASAN

Kegiatan Mengajar (Literasi dan Numerasi): Program Kampus Mengajar angkatan 7 dalam kegiatan mengajar di SDI Mengeruda telah sesuai dengan ketercapaian tujuan Program Kampus Mengajar baik dari segi penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada disekitarnya; Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan; Membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua peserta didik pada jenjang SD; dan Memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik pada jenjang SD dalam kondisi terbatas selama pandemi. Selain itu, rencana kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan telah sesuai

dengan rencana awal yakni melakukan pembelajaran secara Luring di sekolah, menerapkan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar.

a). Pretest AKM

Pretest dilakukan selama 2 hari yaitu, 18-19 Maret 2024. Didapatkan hasil bahwa siswa dengan nilai 25-40 sebanyak 10 siswa, nilai 41-50 sebanyak 4 siswa, 51-60 sebanyak 6 siswa, nilai 61-75 sebanyak 5 siswa, dan nilai 75-100 sebanyak 0 siswa. Dalam tes literasi nilai tertinggi hanya 75. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi kelas 5 SDI Mengeruda masih sangat rendah dan perlu dilakukan perbaikan untuk pembenahannya. Adapun untuk hasil numerasi didapatkan hasil bahwa dominasi sebanyak 14 siswa bernilai 5-25, 10 siswa bernilai 25-40; 1 siswa bernilai 41-50; 0 siswa bernilai 52-100. Dilihat dari rendahnya hasil pretest AKM kami merasa masih sangat diperlukannya penguatan literasi dan numerasi agar hasilnya dapat meningkat di post-test AKM.

b). Post-test AKM

Pelaksanaan AKM Kelas postes selama 2 hari pada 13-14 Mei 2024 dan Sabtu, 27 Mei 2023. Adapun hasilnya sebagai berikut: pada bagian penilaian literasi sebanyak 0 siswa memperoleh nilai diantara 25-35, 2 siswa memperoleh nilai antara 36-45, 8 siswa memperoleh nilai 46-55, 3 siswa memperoleh nilai 55-65, 16 siswa memperoleh nilai 66-75, 5 siswa memperoleh nilai 76-80, dan 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 85 sebagai nilai tertinggi di bagian literasi. Untuk bagian numerasi, 5 siswa memperoleh nilai 20-30, 1 siswa memperoleh nilai 31-40, 3 siswa memperoleh nilai 41-50, 2 siswa memperoleh nilai 51-60, 14 siswa memperoleh nilai 61-70, dan 6 siswa memperoleh nilai 71-80. Dari hasil yang telah kami jabarkan nilai dari pre-test ke post-test sudah meningkat dengan baik seperti apa yang kami harapkan. Peningkatan nilai ini membuktikan bahwa program kerja yang kami jalankan berimbas baik pada kemajuan literasi dan numerasi.

Kegiatan ini dibuat untuk meningkatkan numerasi siswa kelas V dimana melalui kegiatan tersebut siswa kelas V diajarkan untuk menyelesaikan soal dan mengerjakan Post tes yang diberikan oleh guru kelas setelah pembelajaran matematika selesai atau pada saat jam kosong. Soal numerasi ini dibuat untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas V. Soal numerasi juga dibiasakan untuk siswa kelas V sebagai game numerasi setelah pembelajaran atau pada saat memulai pembelajaran guna mengasah berpikir siswa untuk mengingat materi atau soal yang diberikan sebelumnya latihan soal dan kuis numerasi ini diambil dalam buku pelajaran matematika dan juga di searching melalui internet.

Faktor pendukung pelaksanaan strategi peningkatan literasi dan numerasi yaitu, potensi yang dimiliki guru yakni pada aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa. Guru merupakan modal dasar pertama yang harus ada dalam mewujudkan sekolah literasi (Abidin et al; 2020). Potensi sekolah adalah dengan keterlibatan sekolah dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelaksanaan program literasi numerasi yang telah dirancang. Sarana dan prasarana ini berkenaan dengan bahan ajar, perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta sarana dan prasarana lain yang erat kaitannya dengan budaya literasi di sekolah (Abidin et al; 2020). Hubungan kerjasama dengan pihak luar dalam melengkapi media atau bahan bacaan matematika serta berbagai kegiatan tambahan untuk meningkatkan program literasi dan numerasi. Pemerintah, yakni memiliki peran dan berkontribusi dalam penyediaan berbagai buku-buku bacaan bahan bacaan materi literasi numerasi, pemerintah berperan sebagai pemangku kepentingan gerakan literasi di sekolah (Wiedarti et al; 2016).

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan strategi peningkatan literasi dan numerasi yakni, belum adanya pelatihan literasi dan numerasi, yang berdampak pada rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kelas yang melibatkan unsur literasi dan numerasi. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dan minimnya pengawasan guru terhadap praktik literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan program literasi numerasi. pelaksanaan untuk siswa sekolah dasar belum mengarah pada situs daring yang disediakan sekolah dan belum terbentuknya tim literasi sekolah. Tingkat kepedulian dan perhatian orangtua siswa terhadap kegiatan belajar di rumah, yang berdampak pada rendahnya motivasi siswa, keterlibatan orangtua dan masyarakat merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan gerakan literasi numerasi di sekolah (Ibrahim et al; 2017).

SIMPULAN

Kegiatan penugasan Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDI Mengeruda memberikan kesan yang baik dan dampak positif bagi saya dan tim mahasiswa kampus mengajar SDI Mengeruda. Banyak hal yang saya dapat selama bertugas di SDI Mengeruda, memiliki teman baru dengan murid-murid dan bapak ibu guru dan yang paling penting keluarga baru. Kegiatan ini juga mengajarkan saya bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru, belajar melatih kesabaran saya dengan siswa, sehingga saya juga belajar bagaimana bersikap untuk menghadapi berbagai karakter. Kegiatan ini juga mengajarkan saya bagaimana melihat masalah dari berbagai sisi dan karakter siswa sehingga kita dapat mengetahui mengapa mereka melakukan sesuatu dan cara menyelesaikannya. Selain itu, kegiatan ini dapat memupuk kembali kedisiplinan saya, karena saya harus datang tepat waktu, membagi waktu saya untuk kuliah, ke sekolah, dan merencanakan program kerja yang harus saya selesaikan. Selain itu, kreativitas saya dan teman-teman saya juga dilatih karena kami harus berpikir tentang cara membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa, membuat media yang menarik, dan membantu guru memperbaiki SDI Mengeruda menjadi lebih baik.

Pelaksanaan program kerja berjalan dengan lancar beriringan dengan kegiatan rutin SDI Mengeruda seperti senam setiap jumat, kerja bakti, upacara setiap hari senin, dan ekstrakurikuler. Siswa dan guru menjadi suport utama saya dan tim dalam melaksanakan semua program kerja kami sehingga bisa terlaksana dengan lancar hingga akhir kegiatan. Beberapa kendala yang kami alami juga dapat diselesaikan dengan cepat dan masih bisa teratasi. Mepetnya waktu yang kami miliki untuk mengejar progress dan timeline karena berbenturan dengan berbagai hal di sekolah yang harus diutamakan. Sehingga dapat mengganggu timeline yang telah kami rencanakan hal ini menyebabkan beberapa program kerja kami tidak terlaksana seperti sosialisasi canva, taman baca dan pelatihan pemilihan buku bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>

160 Oktaviani, Yosefa, Wewe, *Meningkatkan Kemampuan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Bagi Siswa Di Sdi Mengeruda*

Annisa, A. A., Kirana, H., Ristanury, T. S., Hilman, D. R., Anggraeni, A., Melissa, P., et al. (2022). Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Kampus Mengajar 2 di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 55-64.

Erviyani, E., Hajar, S., & Safitri, W. (2022). GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PROGRAM POJOK BACA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7(1), 21-26

Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2019). *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*. UMM press

Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M. N., et al. (2017). *Materi Pendukung Literasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1. *Jurnal Dedikasi*, 1 (2), 1-8. Ibrahim, Gufran Ali, Hurip Danu Ismaidi, Fairul Zabadi, Nur Belian Venus Ali, Mochammad Alipi, Billy Antoro, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noor Thertya, Qori Syahriana,

Munafsin Aziz. 2017. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ikhwanun, M., & Hayudinna, H. G. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 87-97.

Kemendikbudristek. (2021). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 1*. Kemendikbudristek. (2021). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 2*.

Literasi dan Numerasi Adalah Kompetensi yang Bersifat Mendasar - Direktorat Guru Pendidikan Dasar "<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Literasi-dan-Numerasi-Adalah-Kompetensi-yang-Bersifat-Mendasar>

Muis, M. A. (2021). Konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara. Retrieved April 8, 2022, from Sman 1 Pinggirata Blog: <http://sman1pringgarata.sch.id/blog/konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara/> N

Madjid, I. N. (2019). *Penerapan Literasi Sains Kelas IV SDN Pandanwangi 3 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Mubarok, Muhammad Fajri. 2022. *Pengaruh Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 11 Palembang*. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya

Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(2), 383-390.

- Nurmasyah, Y. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR–KAMPUS MERDEKA (PARTICIPATORY RESEARCH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 1 DI SD BUDI LUHUR SURABAYA).
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (1), 42-49
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 916-924.
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 105-113.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Wahyuni, I. (2020). Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka.
- Wahyuni, Indah, 'Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka', 2020, 1–121, 1–121.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.